

Resiliensi MIS Arofa Dalam Menjaga Kualitas Literasi Al-Qur'an di Tengah Defisit Guru Lulusan Keagamaan dan Disparitas Kesejahteraan Pendidik

Muhammad Al Faiz Hikmatyar Nasution, Zulkipli Nasution

Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia
muhammad0301222050@uinsu.co.id

Abstract: *The gold mining industry in Batang Toru causes a stark income disparity, leading to a shortage of religious teachers at MIS Arofa Kampung Telok and challenging the quality of Islamic education. This descriptive qualitative study investigates this teacher deficit, its financial impacts, and the madrasah's survival strategies. Data collected via observation, interviews, and documentation were analyzed using the Miles and Huberman model. The findings confirm that high profits in the mining sector decrease university graduates' interest in teaching, hindering religious staff recruitment. To adapt, the madrasah optimizes internal capacity by conducting regular tahsin training for existing teachers and involving general subject teachers in Quranic guidance. This study concludes that continuous organizational resilience effectively maintains students' Quranic literacy standards (fluency, makhraj, tajwid, and Juz 29–30 memorization) amidst local economic pressures and teacher shortages.*

Keywords: *MIS Arofa Resilience, Quranic Literacy, Teacher Deficit, Welfare Disparity.*

Abstrak: Industri tambang emas di Batang Toru memicu disparitas pendapatan mencolok yang menyebabkan kelangkaan guru agama di MIS Arofa Kampung Telok dan membebani mutu edukasi Islam. Studi kualitatif deskriptif ini bertujuan menginvestigasi krisis kelangkaan pengajar, dampak finansial, serta strategi bertahannya madrasah dalam mengawal kecakapan mengaji siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian mengonfirmasi bahwa besarnya profit sektor pertambangan menurunkan minat para sarjana untuk menjadi pendidik, sehingga menghambat pemenuhan SDM guru agama. Sebagai solusi, madrasah mengoptimalkan potensi internal melalui pembekalan *tahsin* berkala bagi staf pengajar dan memberdayakan guru umum untuk membimbing mengaji. Riset ini menyimpulkan bahwa resiliensi organisasi melalui langkah adaptif yang kontinu sukses menjaga standar kemampuan mengaji murid (kefasihan, makhraj, tajwid, hingga hafalan Juz 29–30) di tengah himpitan ekonomi lokal dan defisit pendidik keagamaan.

Kata Kunci: Resiliensi MIS Arofa, Literasi Al-Qur'an, Defisit Guru, Disparitas Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah petunjuk yang hakiki dan kebenarannya dapat dibuktikan.¹ Al-Qur'an sebagai kitab suci menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup bagi umat Islam.² Al-Qur'an menempati kedudukan yang sangat penting dalam Islam sebagai

¹ Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio, *Al-Qur'an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi* (Medan: Widya Puspita, 2019).

² Mursal Aziz, *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30* (Malang: Ahlimedia Press, 2022).

sumber utama ajaran Islam.³ Al-Qur'an memiliki fungsi petunjuk bagi kehidupan manusia pedoman bagi orang-orang yang bertaqwa.⁴ Al-Qur'an merupakan referensi utama untuk mendapatkan petunjuk dan panduan hidup yang sesuai dengan kebenaran.⁵ Beriman kepada Al-Qur'an sebagai sumber cahaya petunjuk yang mengandung kebenaran mutlak.⁶

Kemampuan berinteraksi dengan Al-Qur'an menempati posisi sentral dalam sistem edukasi islami. Aktivitas ini tidak boleh dinilai sebatas kecakapan mekanis dalam melafalkan simbol-simbol huruf arab, melainkan bertindak sebagai jembatan ilmu yang mempertemukan petunjuk ilahi, daya nalar kritis, serta dinamika sosial di masyarakat.⁷ Jika ditarik secara kronologis dan teologis, esensi membaca ini ditanamkan sejak awal mula syiar Islam bersinar lewat wahyu perdana, yakni Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang menempatkan kata *iqra'* di baris pertama. Perintah membaca dalam konsep Islam tidak berjalan di ruang hampa, melainkan menjadi instruksi menyeluruh untuk mengobservasi, mengkaji, menafsirkan, serta meneliti baik gejala alam (*kauniyah*) maupun teks-teks keagamaan (*qauliyah*). Pada level sekolah dasar Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah, kecakapan ini dijadikan pilar utama dalam membangun moralitas, kepribadian spiritual, serta kecerdasan murid. Penguasaan aspek pembacaan sejak dini yang meliputi akurasi pelafalan huruf (*makhraj*), penerapan hukum-hukum tajwid, kelancaran lisan, hingga capaian hafalan ayat (*tahfidz*) menjadi parameter mutlak keberhasilan sebuah lembaga Islam dalam mencetak generasi penerus yang berkualitas.⁸

Akan tetapi, perwujudan cita-cita ideal tersebut membentur tembok kenyataan yang berliku di tataran praktis. Dunia pendidikan Islam di tingkat nasional saat ini tengah didera problem sistemik berupa kelangkaan kronis figur pengajar bidang keagamaan yang mumpuni. Ketidakseimbangan antara kebutuhan riil sekolah dengan ketersediaan sarjana agama kian mengkhawatirkan. Pada level kebijakan makro, kelangkaan staf pengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) beserta rumpunnya dipicu oleh regulasi

³ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam* (Kuningan: Goresan Pena, 2025).

⁴ Mursal Aziz and Muhammad Fadhli Sudiro, *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an* (Makassar: Mitra Ilmu, 2026).

⁵ Mursal Aziz and Zulkipli Nasution, *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an* (Medan: Pusdikra MJ, 2020).

⁶ Mursal Aziz, *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran* (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020).

⁷ Saepul Bahri, "Prinsip Literasi Qur'ani: Analisis Ayat-Ayat Qirā'ah Dan Kitābah Perspektif Mufassir Kontemporer," *Al-Afham: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2026): 56-75, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ajis.v3i1.388>.

⁸ Thoriq Aziz Jayana and Mansur Mansur, "Konsep Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5," *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021): 187-206.

pembatasan penerimaan pegawai baru, besarnya grafik pensiun yang tidak diimbangi kuota perekrutan, serta ketimpangan penempatan guru antar-daerah.⁹ Krisis pemenuhan SDM ini berakibat langsung pada merosotnya performa kegiatan pembelajaran keagamaan, baik di dalam maupun di luar kelas. Kekosongan posisi pendidik keagamaan atau pengisian jabatan oleh tenaga kerja yang tidak kompeten berpotensi memicu distorsi transfer ilmu suci, yang kelak mengancam standar kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak didik di madrasah dasar.¹⁰

Tantangan berupa keterbatasan jumlah pengajar keagamaan kian diperumit oleh rendahnya standar jaminan hidup para pendidik, utamanya pada institusi berstatus swasta. Dalam kajian tata kelola sekolah kontemporer, tingkat kemakmuran guru (*teacher well-being*) dipandang sebagai salah satu variabel penentu yang menggerakkan roda efektivitas institusi.¹¹ Jaminan hidup yang ideal tidak semata-mata diukur dari nominal materi, melainkan mencakup stabilitas keuangan, ketenangan psikologis, pengakuan lingkungan, serta ruang untuk mematangkan kompetensi profesi. Manakala para pengajar menerima upah yang layak, level motivasi, pengabdian, serta konsentrasi mengajar mereka akan terdongkrak. Sebaliknya, minimnya apresiasi finansial memaksa guru memecah fokus dan waktu mereka untuk mencari pendapatan alternatif di luar jam sekolah demi mencukupi kebutuhan rumah tangga. Dampak buruknya, waktu krusial pengajar untuk mendampingi perkembangan personal murid seperti mengoreksi tajwid atau menyimak hafalan secara telaten menjadi terpankas.¹²

Urgensi pelaksanaan riset ini kian krusial ketika problem keterbatasan guru dan rendahnya jaminan hidup tersebut bersinggungan langsung dengan kondisi ekonomi makro daerah, khususnya ekspansi bisnis industri tambang. Kontradiksi sosiologis-ekonomis ini terlihat nyata di Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang menjadi wilayah operasional Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Arofa Kampung Telok. Keberadaan korporasi tambang emas berskala masif di daerah tersebut mengubah peta pencaharian warga dan memicu ketimpangan pendapatan yang jembangnya sangat lebar. Korporasi

⁹ Suprpto, "Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah The Necessity Of The Islam Education (Pai) Teacher At Schools," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 204-17.

¹⁰ Mazda Masithah et al., "Dampak Kekurangan Guru Terhadap Efektivitas Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di SMPN 34 Pekanbaru," *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 2, no. 1 (2026): 29-36, <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.27528>.

¹¹ Deny Hadi Siswanto, Akhmad Hanama, and Hamdani Fajar Apriwulan, "Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness : A Quantitative Study," *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.348>.

¹² Masithah et al., "Dampak Kekurangan Guru Terhadap Efektivitas Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di SMPN 34 Pekanbaru."

pertambahan yang menjanjikan upah tinggi dan bonus finansial besar sukses memikat ketertarikan para lulusan sarjana lokal, termasuk mereka yang memiliki kualifikasi tinggi. Fenomena ini membuat profesi pendidik di madrasah swasta kehilangan daya saing ekonomi dan dinilai kurang prospektif secara materi. Imbas riil bagi MIS Arofa adalah hilangnya pasokan pengajar berlatar belakang studi agama yang linier. Sekolah swasta kecil ini dipaksa bertahan dalam kondisi darurat tenaga kerja: tanpa memiliki satu pun pengajar keagamaan murni, mereka wajib mempertahankan komitmen moral dan kelembagaan untuk menjamin mutu bacaan Al-Qur'an serta hafalan Juz 29 dan Juz 30 anak didik mereka.

Sebagai langkah awal untuk memetakan orisinalitas riset ini, penelaahan mendalam terhadap literatur ilmiah terdahulu (*literature review*) wajib diselenggarakan. Hingga detik ini, kajian mengenai pembinaan bacaan Al-Qur'an di sekolah telah banyak dipublikasikan. Kelompok kajian pertama mayoritas berfokus pada efektivitas penerapan program literasi kitab suci dalam membentuk kepribadian religius dan menguatkan aspek spiritual siswa di jenjang sekolah menengah.¹³ Kelompok riset kedua menitikberatkan pada sisi metodologis, seperti implementasi pembiasaan atau pendampingan berkala guna memacu minat baca serta menyempurnakan aspek teknis mengaji anak di sekolah dasar.¹⁴ Sementara itu, kelompok studi ketiga membedah persoalan manajemen makro instansi pendidikan, seperti konsekuensi sosiologis dari minimnya kesejahteraan guru di area terisolasi terhadap ketimpangan akses sekolah,¹⁵ hingga potret ketahanan lembaga Islam saat menghadapi krisis finansial keluarga pasca-pandemi.

Walau pembahasan seputar kecakapan mengaji, kemakmuran guru, dan ketahanan sekolah sudah memiliki porsi memadai dalam khazanah ilmiah, terdapat sebuah celah riset yang sangat kentara. Kebanyakan akademisi terdahulu menelaah variabel-variabel tersebut secara terpisah, parsial, serta mengambil lokasi penelitian pada ekosistem sosial yang stabil dan homogen (seperti kawasan perkotaan atau pesantren mandiri). Belum dijumpai riset yang secara mendalam membongkar formula adaptasi kelembagaan dan resiliensi organisasi pada madrasah swasta tingkat dasar yang beroperasi di bawah

¹³ Nur Fadzilah Rachma Dewi and Hedy Ramadhan Putra, "Implementasi Literasi Al- Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 662-81, <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2313>.

¹⁴ Esti Setyaningsi, Dian Hidayati, and Suyatno, "Implementasi Program Literasi Al- Qur ' An Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar," *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* ISSN 10, no. 4 (2026): 151-63, <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.32478/x2nkm349>.

¹⁵ Rizqi Nuralili Muiz et al., "Dinamika Dan Strategi Implementasi Kompensasi Di Satuan Pendidikan," *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 162-75.

tekanan anomali ekonomi industri ekstraktif.¹⁶ Mengenai bagaimana sekolah mampu mengawal mutu bacaan kitab suci tatkala bursa kerja industri menyerap potensi SDM keagamaan lokal merupakan teka-teki ilmiah yang belum terpecahkan.

Oleh karena itu, kebaruan riset ini bersumber pada peleburan lintas bidang ilmu yang disajikannya. Studi ini mengaitkan teori resiliensi organisasi berbasis optimalisasi potensi internal dengan pengelolaan mutu pembelajaran agama di bawah bayang-bayang ketimpangan upah lingkaran tambang. Kajian ini mendobrak sudut pandang lama yang menilai kelangkaan guru sebagai akhir dari kualitas, lalu menyodorkan analisis strategis tentang bagaimana tata kelola mikro madrasah lewat pemberdayaan guru umum dan pelatihan *tahsin* internal mampu melahirkan stabilitas mutu edukasi di tengah guncangan ekonomi wilayah.¹⁷

Untuk memandu jalannya riset agar lebih fokus dan terarah, rumusan masalah dalam kajian ini dirancang sebagai berikut: Bagaimana potret riil kelangkaan pengajar berlatar belakang agama serta dinamika ketimpangan ekonomi pendidik di MIS Arofa Kampung Telok Batang Toru akibat dominasi industri tambang lokal?. Bagaimana formulasi strategi ketahanan organisasi yang diterapkan oleh manajemen MIS Arofa Kampung Telok guna menyiasati keterbatasan SDM tersebut?. Bagaimana implikasi dari strategi resiliensi kelembagaan tersebut terhadap tingkat kecakapan mengaji (kelancaran, akurasi *makhraj*, penguasaan hukum tajwid, dan capaian hafalan) para murid?.

Selaras dengan susunan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari riset ini adalah untuk membedah secara komprehensif karakteristik defisit guru dan kesenjangan ekonomi yang melanda madrasah, memetakan secara detail langkah taktis ketahanan yang ditempuh pihak sekolah, serta menganalisis dan mengukur dampak nyatanya terhadap standar penguasaan membaca Al-Qur'an siswa.¹⁸

Secara teoritis, riset ini memberikan sumbangsih penting dalam memperkaya literatur ilmu manajemen pendidikan Islam, khususnya khazanah teori resiliensi organisasi pada sekolah swasta di kawasan lingkaran industri.¹⁹ Secara praktis, temuan penelitian ini diproyeksikan menjadi bahan referensi

¹⁶ Muiz et al.

¹⁷ Cynthia A Lengnick-hall et al., "Developing a Capacity for Organizational Resilience through Strategic Human Resource Management," *Management Department 2011*, 2011, <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2010.07.001>.

¹⁸ Viktor Siumarlata, "Students' Perspectives on Microteaching Impact on Their Performance In PLP II At The Sixth Semester Students of English Department of FKIP UKI Toraja," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 814-26, <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.2368>.

¹⁹ Didit Darmawan and Salsabila Putri, "Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Membentuk Disiplin Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026): 149-78.

strategis, acuan replikatif, serta percontohan aplikatif bagi jajaran kepala madrasah, pengurus yayasan, hingga penentu kebijakan di lingkungan Kementerian Agama untuk merancang skema mitigasi krisis SDM, pemformatan kurikulum adaptif, serta program peningkatan kapasitas guru lintas-mata pelajaran pada area yang mengalami distorsi ekonomi sejenis.

METODE PENELITIAN

Studi ini diaplikasikan lewat metode kualitatif deskriptif yang disusun terstruktur guna membongkar secara komprehensif ketahanan kelembagaan Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Arofa Kampung Telok di Kecamatan Batang Toru dalam mempertahankan standar pembinaan keagamaan. Atensi utama dari investigasi ini diarahkan untuk menguliti taktik bertahan sekolah saat menghadapi krisis kelangkaan mentor agama sekaligus ketimpangan pendapatan guru yang tajam akibat meluasnya sektor tambang emas di wilayah tersebut. Berpijak pada karakteristik kajian kualitatif, investigasi ini menyoroti situasi lapangan apa adanya tanpa memanipulasi variabel apa pun. Pada konteks ini, kedudukan peneliti bertindak sebagai alat utama pengumpul data (*human instrument*) demi menyerap esensi, mengurai regulasi adaptasi mandiri, serta menggambarkan fenomena sosial secara riil. Seluruh agenda pencarian fakta di area riset digulirkan secara terjadwal sepanjang empat bulan, dimulai dari Februari sampai Mei 2026, demi memastikan perolehan data yang mendalam dan kredibel.²⁰

Penjaringan subjek data pada riset ini memakai metode *purposive sampling* guna menetapkan narasumber yang bersentuhan langsung dengan tata kelola organisasi maupun operasional kelas. Sampel inti yang ditetapkan berjumlah enam individu, mencakup seorang Ketua Yayasan selaku pengendali keuangan makro, seorang Kepala Madrasah selaku perancang kurikulum transisi dan teknis pelatihan, dua pengajar kelas non-PNS selaku pembimbing program mengaji lintas-disiplin ilmu, serta dua orang tua siswa selaku pengawas eksternal kompetensi mengaji anak di lingkungan domestik. Kombinasi data primer maupun sekunder didapatkan secara padu lewat tiga instrumen penggalian data, yakni pemantauan terlibat pasif pada sesi mengaji dan lokakarya *tahsin* staf pengajar, dialog mendalam (*in-depth interview*) berlandaskan kisi-kisi semi-terbuka demi membedah dedikasi religius serta beban tugas mengajar, hingga pengarsipan dokumen berupa rekam jejak madrasah, portofolio akademik guru, serta raport evaluasi tahfidz anak didik.²¹

²⁰ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D," 2013.

²¹ Johnny Saldaña and Matt Omasta, *Qualitative Research: Analyzing Life* (Sage Publications, 2016).

Semua kumpulan keterangan yang telah didapat selanjutnya dibedah secara dinamis dan bersiklus mengadopsi skema analisis kualitatif, dan Saldana. Fase penafsiran ini bergulir secara sirkular yang diinisiasi oleh pemilahan data (*data reduction*) lewat penyaringan dan pengelompokan topik khusus (seperti krisis pengajar, imbas korporasi tambang, program *tahsin*, serta kompetensi mengaji murid), dilanjutkan dengan pemaparan data (*data display*) memakai deskripsi kalimat yang tertata, serta diselesaikan dengan perumusan dan pengujian kesimpulan secara konsisten sepanjang riset berjalan.²²

Demi menegakkan nilai objektivitas, validitas ilmiah, serta mengeliminasi bias personal, konfirmasi akurasi data diproses lewat metode triangulasi. Peneliti memakai triangulasi sumber guna mengonfrontasi serta menakar tingkat keandalan pernyataan antar-narasumber, sekaligus mempraktikkan triangulasi teknik untuk mengorelasikan draf hasil wawancara dengan fakta riil di catatan observasi kelas serta berkas otentik mutasi hafalan Juz 29 dan 30 siswa.²³ Berkat formulasi metodologi yang komprehensif ini, seluruh tahapan penelitian dapat ditelaah, dibuktikan keabsahannya, serta diduplikasi secara akademik oleh akademisi lain di kemudian hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potret Krisis Defisit Guru Agama

Kondisi riil pengelolaan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Arofa Kampung Telok, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, mengonfirmasi adanya kerancuan sistemik yang cukup serius. Investigasi lapangan yang dilakukan sepanjang empat bulan melalui pemantauan langsung, wawancara mendalam, serta pemeriksaan berkas kepegawaian menunjukkan bahwa operasional pembelajaran di sekolah dasar swasta ini sepenuhnya bergantung pada kinerja 7 (tujuh) orang staf pengajar saja. Ketujuh personel inilah yang mengendalikan seluruh jalannya transfer ilmu pengetahuan kepada para siswa di ruang kelas.

Kendati demikian, kalkulasi terhadap kesesuaian latar belakang studi para guru tersebut membuahkan fakta yang ironis. Segenap guru kelas yang aktif mengajar di sana sama sekali tidak ada yang memiliki ijazah sarjana dari rumpun Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Dengan kata lain, persentase linieritas keagamaan di lini pengajaran berada di angka 0% (nol persen). Seluruh instruktur yang berinteraksi langsung dengan peserta didik setiap harinya merupakan lulusan dari disiplin ilmu umum atau dikategorikan sebagai pengajar non-keagamaan.²⁴

²² Abdul Gani and Jamora Nasution, "Metodologi Penelitian," 2020.

²³ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."

²⁴ Didit Darmawan and Salsabila Putri, "Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Membentuk Disiplin Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 150-78, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.685>.

Otoritas dan keahlian formal di bidang studi Islam justru memusat di level birokrasi tertinggi sekolah, yakni pada diri Kepala Madrasah serta Ketua Yayasan. Secara administratif-legal, kedua pemangku kebijakan inilah yang memegang kualifikasi keagamaan yang valid. Sayangnya, akibat pusaran tanggung jawab manajerial yang menyita waktu seperti pengawasan makro, perumusan kurikulum transisi, tata kelola keuangan, hingga penyelesaian urusan birokrasi kedua pimpinan tersebut tidak dapat turun tangan langsung dalam aktivitas pengajaran taktis harian. Implikasinya, muncul keretakan ruang kendali yang lebar pada garda terdepan pembelajaran agama, khususnya dalam mengawal program intensif literasi Al-Qur'an dan program tahfidz.²⁵

Ketiadaan intervensi dari guru agama linier pada level instruksional memicu dampak domino yang berwujud pembagian peran ganda bagi para guru umum. Demi menjaga agar visi moral sekolah terutama program penuntasan buta aksara Al-Qur'an dan hafalan ayat tidak mandek, manajemen madrasah terpaksa mendelegasikan tugas keagamaan ini kepada para pengajar rumpun ilmu umum. Selain memikul tanggung jawab moral untuk menuntaskan target kurikulum pelajaran umum yang menjadi kewajiban pokoknya, para pendidik ini harus membagi fokus, waktu, dan kapasitas mereka guna memimpin bimbingan mengaji secara intensif.²⁶

Aktivitas pembelajaran tahsin dan tahfidz, yang secara teoretis membutuhkan pendekatan personal, ketelitian pelafalan, serta kesabaran tinggi, pada akhirnya ditumpukan kepada pundak tenaga pendidik yang tidak pernah dibekali keahlian metodologi keagamaan oleh perguruan tinggi asal mereka. Situasi ini memicu lonjakan beban psikologis sekaligus menguji profesionalisme para guru saat mengajar di kelas.²⁷

Bila dibedah menggunakan kacamata sosiologi ekonomi, krisis kelangkaan guru agama yang linier di MIS Arofa bukanlah problem internal yang berdiri sendiri, melainkan dampak struktural dari dinamika bursa kerja regional yang terpengaruh oleh industrialisasi ekstraktif di kawasan setempat. Kecamatan Batang Toru merupakan basis operasi utama dari korporasi tambang emas skala multinasional. Sektor industri ini secara masif telah mengubah peta mata pencaharian, menaikkan biaya hidup, serta menggeser standar ekspektasi finansial penduduk lokal, termasuk kelompok masyarakat berpendidikan tinggi. Sektor pertambangan menawarkan

²⁵ Putu Linda Sasmitha Maharani, Ni Made Anggreni, and I Komang Wisnu Budi Wijaya, "Inovasi Pembelajaran Dengan Generative Learning Dan Media Pop-Up Book : Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Putu Linda Sasmitha Maharani , Ni Made Anggreni , I Komang Wisnu," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2026): 194-220, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v7i2.721>.

²⁶ Anggraini Samina Putri and Nurul Latifatul Inayati, "Implementasi Program Literasi Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023," *UMS LIBRARY: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam*, 2023, 1-12.

²⁷ Putri and Inayati.

daya tarik ekonomi yang sangat kuat lewat standar gaji yang tinggi, jaminan kesehatan, bonus berkala, hingga jenjang karier yang mapan.

Kondisi finansial industri tambang yang makmur tersebut berbanding terbalik dengan kapasitas fiskal MIS Arofa yang murni mengandalkan pendanaan swadaya masyarakat di Kampung Telok. Terbatasnya anggaran madrasah yang hanya bertumpu pada dana operasional ala kadar serta sumbangan sukarela orang tua, memosisikan lembaga pendidikan ini pada jajaran bawah dalam persaingan pasar kerja lokal. Sekolah tidak memiliki kekuatan finansial untuk menyediakan kompensasi materiil yang setara atau sekadar mendekati standar upah industri pertambangan.

Jurang kesejahteraan yang sangat lebar ini memicu keengganan secara tidak langsung dari para sarjana keagamaan setempat untuk memilih profesi guru di sekolah swasta tersebut. Pihak sekolah mengonfirmasi bahwa dalam setiap agenda rekrutmen pegawai baru, animo pendaftar yang memiliki ijazah keagamaan linier sekaligus menguasai teknik pengajaran Al-Qur'an selalu minim, bahkan nihil. Sumber daya manusia keagamaan lokal yang potensial telah terserap ke dalam ekosistem industri pertambangan, baik di dalam struktur internal korporasi maupun pada sektor-sektor turunannya yang menjanjikan keuntungan materiil lebih besar.²⁸ Akibatnya, profesi pendidik di madrasah swasta kehilangan daya tawar ekonomi dan dicap kurang prospektif, sehingga MIS Arofa terjebak dalam lingkaran krisis tenaga pendidik agama yang berlangsung menahun.

Formulasi Strategi Resiliensi

Fakta di lapangan menunjukkan pemandangan yang bertolak belakang dengan keterbatasan sistemik yang menghimpit MIS Arofa, baik menyangkut minimnya upah staf maupun kelangkaan guru agama yang linier. Alih-alih mandek, program pengenalan Al-Qur'an justru bergulir aktif, kegiatan setoran hafalan pagi berjalan tanpa jeda, gema lantunan ayat suci menghidupkan ruang kelas, serta grafik perkembangan hafalan murid tetap terjaga pada koridor yang konstan. Realitas paradoks ini merefleksikan bekerjanya mekanisme ketahanan institusional.

Konstruksi teoretis dari Lengnick-Hall menegaskan bahwa daya tahan sebuah sistem jangan dipahami secara sempit sebagai respons defensif yang pasif untuk sekadar pulih (*bounce back*) dari keterpurukan. Lebih dari itu, konsep ini menggambarkan sebuah kompetensi dinamis yang menggerakkan organisasi untuk merestrukturisasi wawasan secara sadar, mengonversi kapabilitas personil, serta merombak pola kerja internal. Tujuannya adalah agar lembaga tidak cuma bertahan

²⁸ Zulkifli Dalimunthe, Wahyudin Nur, and Nasution Zulkipli, "Kontribusi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM Dalam Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat Lingkungan Masjid Ar-Ridha Titi Papan," *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026): 116–29, <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.395>.

(survive), melainkan mampu melakukan rekonstruksi mandiri, regenerasi sistem, sekaligus mematangkan keahlian baru di kala menghadapi disrupsi struktural.²⁹

Fleksibilitas institusional di lingkungan MIS Arofa tidak muncul dengan sendirinya, melainkan dirancang lewat skema manajemen yang mawas. Sadar akan kemustahilan mengintervensi faktor eksternal seperti hegemoni industri pertambangan emas dan ketimpangan upah regional para pengelola sekolah mengalihkan orientasi kebijakan pada aspek internal yang berada di bawah kendali penuh mereka. Manifestasi dari entitas yang resilien tercermin dalam aspek antisipasi, kelenturan adaptif, proses belajar, dan kecepatan merespons terlihat nyata dari keputusan pengurus madrasah yang mewajibkan pembekalan tahsin Al-Qur'an secara kontinu bagi segenap guru berlatar belakang ilmu umum. Aktualisasi ini menyatukan keterbatasan individu menjadi kekuatan komunal, yang berimplikasi pada peleburan batas disiplin keilmuan demi mengawal target moral sekolah di bawah arahan Kepala Madrasah dan Ketua Yayasan.³⁰

Telaah kritis atas temuan di MIS Arofa ini menyumbang perspektif teoretis baru yang berdialektika sekaligus mengoreksi beberapa postulat riset terdahulu. Telaah ilmiah Masithah memproyeksikan bahwa ketidaksesuaian latar belakang studi guru memicu lonjakan beban kerja, mendegradasi kualitas pendampingan siswa, dan pada akhirnya merusak mutu instruksional dalam skala makro.³¹ Fakta di MIS Arofa membenarkan adanya akumulasi beban kerja, namun menolak klaim degradasi mutu di akhir proses. Lewat intervensi manajerial berupa pelatihan tahsin internal yang terencana, penurunan kualitas edukasi keagamaan sukses dibendung. Hal ini membuktikan bahwa defisit kuantitas serta kualitas awal sumber daya manusia tidak otomatis memicu keruntuhan standar mutu, melainkan memantik lahirnya daya cipta tata kelola mikro yang tanggap situasi.

Di sisi lain, minimnya pendapatan guru swasta di kawasan industri Batang Toru ini memang sejalan dengan tesis Oktafiana, mengenai absennya jaminan finansial yang rentan mengikis motivasi, merusak loyalitas, serta memicu pengabaian tugas akibat guru fokus mencari mata pencaharian sampingan.³² Kendati demikian, riset lapangan ini menemukan sebuah faktor antara yang kokoh di MIS Arofa, yakni jalinan ideologi pengabdian berbasis spiritualitas serta kultur komunal madrasah.

Segenap tenaga pendidik di MIS Arofa tetap memelihara kesetiaan dan konsentrasi mengajar mereka meski dikepung oleh kontrasnya pendapatan dengan

²⁹ Lengnick-hall et al., "Developing a Capacity for Organizational Resilience through Strategic Human Resource Management."

³⁰ Suprpto, "Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah The Necessity Of The Islam Education (Pai) Teacher At Schools."

³¹ Masithah et al., "Dampak Kekurangan Guru Terhadap Efektivitas Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di SMPN 34 Pekanbaru."

³² Riska Oktafiana, "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Tarbiya Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone*, n.d., <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>.

pekerja tambang di sekitar mereka. Fenomena ini didorong oleh internalisasi doktrin teologis yang memaknai aktivitas mengajarkan Al-Qur'an sebagai jembatan ibadah dan wujud optimisme iman spiritual yang berakar pada pesan Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat lima dan enam. Di balik impitan struktural, selalu terbuka jalan kemudahan melalui ikhtiar kolektif dan kematangan spiritual. Kesejahteraan non-materiil ini kian kukuh berkat apresiasi emosional dari pihak pengelola yayasan serta dukungan moral dari masyarakat dan wali murid. Fakta ini menegaskan bahwa instrumen sosioreligius mampu bekerja sebagai pengganti (substitusi psikologis) yang mengawal stabilitas mental dan resiliensi emosional para pendidik.

Implikasi Strategi Ketahanan Lembaga Terhadap Standar Kualitas Literasi dan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa

Efektivitas dari implementasi manajemen ketahanan organisasi yang diterapkan oleh MIS Arofa Kampung Telok pada akhirnya wajib diukur melalui muara paling konkret, yakni kapabilitas rill yang ditunjukkan oleh anak didik sebagai subjek utama pendidikan. Keberhasilan sebuah institusi tidak boleh dijustifikasi hanya dari kemampuan sistem tersebut dalam bertahan melewati badai krisis atau meniyasati kekosongan linieritas staf pengajar, esensi dari pencapaian tersebut mutlak harus tercermin pada kualitas intelektual serta kedalaman spiritual siswa yang dicetak di tengah-tengah keterbatasan. Berdasarkan kalkulasi data otentik yang dihimpun dari buku rekam jejak hafalan, dokumen evaluasi tahfidz bulanan, serta pengamatan berkala pada aktivitas mengaji fajar, dapat dibuktikan secara valid bahwa kapabilitas siswa dalam menguasai Al-Qur'an sukses dipertahankan pada koridor yang sangat impresif dan terus berkembang.³³

Indikator keberhasilan ini terlihat sangat jelas pada aspek kelancaran vokal. Para siswa tidak lagi canggung atau tersendat-sendat tatkala melafalkan rangkaian aksara Arab, lantaran pendampingan intensif setiap hari oleh wali kelas terbukti efektif membentuk memori motorik mulut serta ketepatan artikulasi vokal secara gradual namun kontinu.³⁴ Melalui stimulasi habituasi, latihan terstruktur yang dipandu oleh guru umum yang telah dibekali keterampilan ini merangsang kesiapan organ wicara siswa. Hasilnya, lompatan proses dari sekadar mengenali simbol huruf (recognition) menuju tahap memproduksi bunyi dapat berjalan dengan hambatan yang sangat minim.³⁵

Kekhawatiran awal serta keraguan teoretis bahwa penugasan guru non-keagamaan yang kurang linier akan memicu distorsi, salah metodologi, atau

³³ Siti Muawanah et al., "Evaluating Mandatory Tahf Īz Quran Program Implementation at Madrasah," *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 239-54, <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330>.

³⁴ Lusiani Karimah et al., "Jurnal Pendidikan Dan Keislaman," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026), <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.697>.

³⁵ Jayana and Mansur, "Konsep Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5."

kekeliruan fatal dalam pelafalan (lahn, baik kategori lahn khafi yang tersamar maupun lahn jali yang kasat mata) ternyata sama sekali tidak terbukti di lingkungan madrasah.³⁶ Temuan lapangan ini menjadi anomali penting yang mendobrak anggapan kaku bahwa standar mutu lulusan hanya bisa digerakkan oleh pendidik berijazah formal keagamaan. Berkat komitmen kuat para guru umum dalam mengikuti forum lokakarya tahsin internal secara konsisten di bawah supervisi langsung Kepala Madrasah dan Ketua Yayasan, mereka berhasil mengevolusikan kapasitas diri menjadi pembimbing yang kompeten.

Para pendidik non-keagamaan ini terbukti cakap mengidentifikasi sekaligus membenarkan kekeliruan elementer murid, baik yang berkaitan dengan titik keluar bunyi huruf (makharijul huruf) maupun penerapan hukum tajwid krusial semisal ikhfa, izhar, idgham, serta panjang-pendek ketukan (mad) dengan akurasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.³⁷ Peran guru kelas di MIS Arofa tidak sekadar mendengarkan secara pasif; mereka memiliki kepekaan indra pendengaran yang tajam untuk memotong dan langsung merevisi bacaan murid yang tidak selaras dengan standar tartil yang benar.

Dilihat dari pemenuhan target program tahfidz yang dicanangkan sekolah, regulasi yang mengharuskan segenap siswa merampungkan hafalan seluruh surat pada Juz 30 dan Juz 29 sebagai syarat kelulusan dari MIS Arofa terbukti tetap berjalan sesuai rencana. Kunci kesuksesan ini terletak pada ketatnya pengaturan alokasi waktu instruksional. Skema setoran hafalan yang disisipkan tepat sebelum materi pelajaran umum dimulai setiap pagi terbukti ampuh menjadi wadah bagi siswa dalam menjaga hafalan lama (*muraja'ah*) sekaligus menyetor materi hafalan baru (*ziyadah*) secara berkesinambungan. Pihak madrasah secara tidak langsung menerapkan konsep spaced repetition, lewat pemanfaatan waktu 15 hingga 30 menit setiap fajar sebelum kelas inti bergulir, daya ingat hafalan anak didik mampu bergeser ke dalam memori jangka panjang. Pola ini sekaligus meminimalkan risiko hilangnya hafalan akibat padatnyanya muatan kurikulum umum.³⁸

Keberhasilan murid-murid MIS Arofa dalam menjaga mutu bacaan sekaligus kuantitas hafalan ini memberikan penguatan empiris yang nyata bagi Teori Literasi Qur'ani. Teori ini menggarisbawahi bahwa kecakapan literasi dalam konteks Al-Qur'an tidak boleh dipersempit sebatas aspek mekanis-kognitif dalam mengeja

³⁶ Rohimatul Bayani Tanjung, "Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur' an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Raudhatul Athfal," *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2026): 26-38, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v7i1.457>.

³⁷ Muhammad Kurniawan, Saiful Lutfi, and Pahriadi, "Pembinaan Membaca Al-Qur' an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur' an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya," *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 189-98, <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2883>.

³⁸ Muda Harahap and Nurkhoiriyah Dalimunthe, "Pendidikan Kritis Menurut Mansour Fakih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 29-51, <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.689>.

jajaran teks semata, melainkan sebuah gerakan epistemologis dan spiritual yang menyatukan antara pesan wahyu (*qauliyah*), ketajaman rasio kritis, serta dinamika kehidupan sosial. Pada ekosistem MIS Arofa, Al-Qur'an tidak diletakkan sebagai teks mati yang sekadar dihafal demi mengejar target angka, melainkan diintegrasikan ke dalam kultur harian sekolah. Konsistensi program habituasi yang dijalankan dengan dedikasi penuh terbukti jauh lebih krusial dalam membentuk kualitas luaran ketimbang kemewahan sarana fisik gedung atau ketersediaan pengajar ahli bertarif mahal yang kering akan semangat pengabdian.³⁹

Realitas ini selaras dengan kesimpulan dari Esti Setyaningsih. Studi-studi tersebut menyatakan bahwa intervensi kultur sekolah yang diterapkan secara disiplin, dibarengi dengan penciptaan iklim belajar yang kondusif, memegang andil yang amat besar dalam memantik gairah membaca sekaligus menyempurnakan aspek teknis tilawah anak pada fase pendidikan dasar.⁴⁰ MIS Arofa memvalidasi tesis tersebut dengan menjadikan keteladanan para guru kelas yang ikut serta mengaji dan membenahi bacaannya dalam kelas tahsin internal sebagai model sosial yang ditiru secara psikologis oleh anak didik (*social modeling*).

Hambatan struktural serta impitan finansial di kawasan lingkaran tambang emas Batang Toru pada akhirnya terbukti gagal menghentikan lahirnya generasi penghafal Al-Qur'an yang berkualitas. Kontradiksi empiris ini melahirkan cara pandang kritis yang baru di saat sebuah institusi pendidikan dikepung oleh ancaman eksternal berupa marginalisasi finansial akibat industrialisasi ekstraktif, maka akumulasi modal budaya dan modal teologis yang digerakkan melalui visi komunal lembaga terbukti sanggup menjadi substitusi atau pengganti instrumen materiil. Komitmen kolektif ini mampu mendongkrak mutu output melampaui sekat-sekat keterbatasan finansial, sekaligus mengesahkan proposisi bahwa kualitas pendidikan Islam tidak selamanya bertumpu pada keamanan ekonomi makro sebuah lembaga.⁴¹ Komitmen kolektif seluruh warga lembaga pendidikan menjadi faktor utama yang mampu meningkatkan mutu lulusan meskipun menghadapi keterbatasan finansial, sehingga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Islam lebih ditentukan oleh kekuatan visi, kepemimpinan, dan budaya kerja bersama daripada semata-mata oleh kondisi ekonomi lembaga.

³⁹ Bahri, "Prinsip Literasi Qur'ani: Analisis Ayat-Ayat Qir'ah Dan Kitabah Perspektif Mufassir Kontemporer."

⁴⁰ Setyaningsih, Hidayati, and Suyatno, "Implementasi Program Literasi Al- Qur ' An Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar."

⁴¹ Devi Yusnita Sinaga and Hasrian Rudi Setiawan, "Program Pembelajaran Literasi Al- Qur ' an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur ' an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan," *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 27-38, https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1167.

Kontribusi Teoretis dan Implikasi Praktis di Lapangan (Rekonseptualisasi Resiliensi Sekolah di Wilayah Tambang)

Secara akademis, luaran penelitian ini menyumbang draf konseptual yang amat krusial bagi peta perkembangan rumpun ilmu Manajemen Pendidikan Islam (*Islamic Educational Management*). Fokus utamanya mengarah pada tema pengelolaan institusi swasta swadaya berskala mikro yang beroperasi di tengah disrupsi ekonomi wilayah industri ekstraktif. Khazanah teoretis terdahulu seputar daya tahan organisasi sekolah didominasi oleh lokus penelitian pada ekosistem sosial yang cenderung mapan, seragam, atau ditopang oleh modal dana yang kokoh, seperti madrasah unggulan di perkotaan maupun pondok pesantren besar yang mandiri.⁴²

Studi ini membedah keterbatasan cara pandang konvensional tersebut lewat penawaran kerangka kerja baru. Resiliensi Organisasi Berbasis Kapasitas Dinamis Internal dan Kapital Sosial-Teologis. Melalui riset ini, berhasil dirumuskan pola adaptasi institusional manakala sekolah swasta berskala kecil harus berhadapan dengan tekanan pasar tenaga kerja sektor pertambangan yang menguras ketersediaan SDM keagamaan di tingkat lokal. Hasil analisis membuktikan bahwa guncangan ekonomi makro tidak sepatutnya direspons dengan kepasrahan sistem atau penurunan mutu lulusan. Masalah tersebut dapat diatasi melalui optimalisasi kecakapan dinamis internal serta pemanfaatan modal sosial keagamaan yang hidup di tengah masyarakat. Model ini menjadi khazanah kontemporer yang memperluas jangkauan teori manajemen strategis pendidikan Islam.

Implikasi Praktis dan Rekomendasi Kebijakan Lapangan

Pada tataran aplikatif, kesimpulan riset ini diproyeksikan menjadi acuan strategis, model replikasi, sekaligus percontohan bagi jajaran pengelola madrasah, dewan yayasan, hingga pembuat kebijakan dalam merancang sistem mitigasi krisis ketenagakerjaan serupa:

1. Bagi Kepala Madrasah

Temuan empiris di MIS Arofa dapat diadaptasi sebagai panduan taktis (*blueprint*) operasional saat lembaga mengalami kelangkaan mendadak pada formasi guru keagamaan linier. Langkah konkret yang bisa segera diimplementasikan adalah memetakan potensi internal staf, lalu secara masif menggelar program peningkatan kompetensi (*in-house up-skilling*) berupa pelatihan tahsin dan metodologi pengajaran Al-Qur'an bagi guru-guru umum. Kepala madrasah dituntut bertindak sebagai dirigen yang menyatukan komitmen kolektif, menyusun standardisasi evaluasi berkala, serta menggalang partisipasi aktif orang tua dalam memantau perkembangan hafalan anak di rumah. Defisit anggaran finansial harus disiasati

⁴² Dina Ayu Lestari and Yusda Novianti, "Dampak Kesejahteraan Guru Di Wilayah Terpencil Dalam Menangani Ketimpangan Pendidikan," *Jurnal Berbasis Sosial* 4, no. 1 (2025): 30–38.

dengan penguatan atmosfer spiritual serta keterbukaan pola komunikasi organisasi yang humanis.

2. Bagi Jajaran Kementerian

Hasil riset ini berfungsi sebagai sistem peringatan dini yang nyata terkait risiko migrasi besar-besaran SDM keagamaan ke sektor industri ekstraktif. Pemerintah tidak boleh mengabaikan realitas kalah saingnya madrasah swasta kecil dalam memperebutkan lulusan sarjana agama berkualitas di lingkaran pertambangan. Oleh sebab itu, diperlukan kebijakan afirmasi melalui penyusunan skema insentif khusus atau tunjangan kemitraan bagi pendidik swasta di wilayah industri guna menekan jurang disparitas pendapatan. Kebijakan distribusi guru ASN (PNS maupun PPPK) perlu diprioritaskan untuk diperbantukan pada madrasah swasta mikro yang berada dalam zona darurat kelangkaan tenaga pendidik. Pemerintah juga perlu memfasilitasi penyusunan modul pelatihan integrasi kapasitas keagamaan lintas mata pelajaran dan melembagakan praktik baik dari MIS Arofa menjadi program nasional yang terstruktur, demi membangun mitigasi krisis secara sistemik, preventif, dan berkelanjutan.⁴³

Segenap jalinan temuan dan pembahasan kritis dalam penelitian ini berpijak pada fondasi metodologi kualitatif deskriptif yang dijalankan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Mengikuti skema analisis sirkular dan dinamis dari model Johnny Saldana, Matt Omasta, Miles, dan Huberman, setiap proposisi yang dilahirkan telah melewati penyaringan ketat pada fase reduksi data. Data mentah berupa transkrip wawancara, catatan hasil observasi kelas mengaji, serta dokumen angka portofolio hafalan siswa telah dipadatkan, dikategorisasikan ke dalam tema besar resiliensi, dan disajikan dalam bentuk narasi yang runtut dengan hierarki akademik yang jelas.⁴⁴

Pernyataan Kepala Madrasah mengenai efektivitas program pembinaan tahsin internal tidak diterima secara mentah, melainkan dikonfrontasikan secara kritis dengan pengakuan jujur para guru umum terkait beban ganda yang mereka pikul. Data tersebut kemudian diverifikasi ulang dengan catatan otentik dokumen mutasi hafalan Juz 29 dan 30 siswa serta kesaksian dari orang tua murid selaku pengawas eksternal di lingkungan domestik. Berkat disiplin metodologis yang ketat ini, seluruh analisis penafsiran dan interpretasi kritis yang disajikan dalam bab ini terbebas dari bias personal peneliti, memiliki keandalan ilmiah yang tinggi, serta siap untuk diuji, dibuktikan keabsahannya, maupun diduplikasi secara akademik oleh peneliti lain di kemudian hari.

⁴³ Sofyan Iskandar Primanita Sholihah Rosmana et al., "Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan Di Daerah 3T," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 2 (2022): 405–18.

⁴⁴ Saldaña and Omasta, *Qualitative Research: Analyzing Life*.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan ketahanan eksistensial di Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Arofa Kampung Telok, Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, membuktikan bahwa krisis kelangkaan pengajar linier bidang keagamaan serta timpangnya kemakmuran finansial guru dipicu oleh distorsi ekonomi makro di tingkat lokal. Masifnya operasional tambang emas multinasional di wilayah tersebut memikat lulusan sarjana potensial karena menawarkan remunerasi yang jauh lebih menjanjikan. Fenomena ini berujung pada nihilnya persentase guru berlatar belakang pendidikan agama asli pada jajaran pendidik harian, yang memaksa pengajar mata pelajaran umum memikul tanggung jawab ekstra (*double burden*) untuk mengawal pembelajaran literasi Al-Qur'an.

Walaupun dihadapkan pada restriksi anggaran dan ketiadaan tenaga ahli keagamaan, madrasah mampu menumbuhkan resiliensi organisasi melalui pemanfaatan potensi internal serta penguatan aspek spiritual-komunal. Di bawah arahan Kepala Madrasah dan Ketua Yayasan, kurikulum transisi dirumuskan melalui pelaksanaan pelatihan *tahsin* internal bagi para pendidik umum agar mereka memiliki kualifikasi yang memadai dalam mengajar mengaji. Strategi adaptif yang konsisten ini terbukti efektif dalam menjaga serta mempertahankan mutu bacaan dan capaian hafalan murid. Hasilnya, kompetensi siswa dalam kelancaran vokal, ketepatan artikulasi *makharijul huruf*, penerapan kaidah *tajwid*, hingga target hafalan Juz 29 dan 30 tetap tercapai secara optimal di tengah segala keterbatasan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Mursal. *Materi Pembelajaran Aksara Arab Melayu & Tahfizhul Qur'an Juz 30*. Malang: Ahlimedia Press, 2022.
- — —. *Pendidikan Agama Islam: Memaknai Pesan-Pesan Alquran*. Purwodadi: Sarnu Untung, 2020.
- Aziz, Mursal, and Zulkipli Nasution. *Al-Qur'an & Hadis: Landasan Kurikulum Studi Islam*. Kuningan: Goresan Pena, 2025.
- — —. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an: Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Qur'an*. Medan: Pusdikra MJ, 2020.
- Aziz, Mursal, and Muhammad Fadhli Sudiro. *Motivasi Kisah Para Nabi Dalam Al-Qur'an*. Makassar: Mitra Ilmu, 2026.
- Bahri, Saepul. "Prinsip Literasi Qur'ani: Analisis Ayat-Ayat Qir'ah Dan Kitābah Perspektif Mufassir Kontemporer." *Al-Afham: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2026): 56-75. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ajis.v3i1.388>.
- Dalimunthe, Zulkifli, Wahyudin Nur, and Nasution Zulkipli. "Kontribusi Badan Kesejahteraan Masjid (BKM Dalam Meningkatkan Sikap Religius Masyarakat Lingkungan Masjid Ar-Ridha Titi Papan." *Jurnal Miftahul Ilmi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2026): 116-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/miftahulilmi.v3i1.395>.

- Darmawan, Didit, and Salsabila Putri. "Metode Pembelajaran Partisipatif Dalam Membentuk Disiplin Belajar Dan Implikasinya Terhadap Hasil Pendidikan Agama Islam." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 150-78. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.685>.
- Dewi, Nur Fadzilah Rachma, and Hedy Ramadhan Putra. "Implementasi Literasi Al-Qur'an Sebagai Upaya Peningkatan Karakter Religius Siswa Sma Muhammadiyah 2 Surakarta." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 662-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.69896/modeling.v11i1.2313>.
- Gani, Abdul, and Jamora Nasution. "Metodologi Penelitian," 2020.
- Harahap, Muda, and Nurkhoiriyah Dalimunthe. "Pendidikan Kritis Menurut Mansour Fakih Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026): 29-51. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.689>.
- Jayana, Thoriq Aziz, and Mansur Mansur. "Konsep Pendidikan Literasi Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Hamka Terhadap Surat Al-'Alaq: 1-5." *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021): 187-206.
- Kurniawan, Muhammad, Saiful Lutfi, and Pahriadi. "Pembinaan Membaca Al-Qur'an Melalui Program Tahsin Untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMK Al-Islah Palangka Raya." *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat* 2, no. 6 (2024): 189-98. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/japm.v2i6.2883>.
- Lengnick-hall, Cynthia A, Tammy E Beck, Mark L Lengnick-hall, Cynthia A Lengnick-hall, Tammy E Beck, and Mark L Lengnick-hall. "Developing a Capacity for Organizational Resilience through Strategic Human Resource Management." *Management Department 2011*, 2011. <https://doi.org/10.1016/j.hrmr.2010.07.001>.
- Lestari, Dina Ayu, and Yusda Novianti. "Dampak Kesejahteraan Guru Di Wilayah Terpencil Dalam Menangani Ketimpangan Pendidikan." *Jurnal Berbasis Sosial* 4, no. 1 (2025): 30-38.
- Lusiani Karimah, Indah Permatasari, Hairunisa Fatma, Umi Mutmainnah, Muhammad Rizky Alfayed, Ummu Qalsum, and Mubarak. "Jurnal Pendidikan Dan Keislaman." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 9, no. 1 (2026). <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/alfatih.v9i1.697>.
- Maharani, Putu Linda Sasmitha, Ni Made Anggreni, and I Komang Wisnu Budi Wijaya. "Inovasi Pembelajaran Dengan Generative Learning Dan Media Pop-Up Book: Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Putu Linda Sasmitha Maharani, Ni Made Anggreni, I Komang Wisnu." *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (2026): 194-220. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v7i2.721>.
- Masithah, Mazda, Berby Rumiati Simbolon, Ali Mustopa, and Reynaldo Ilham Syardani. "Dampak Kekurangan Guru Terhadap Efektivitas Kegiatan Kokurikuler Keagamaan Di SMPN 34 Pekanbaru." *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin* 2, no. 1 (2026): 29-36. <https://doi.org/https://doi.org/10.25299/jpim.2024.27528>.
- Muawanah, Siti, Innovation Agency, Gedung B J Habibie, Jakarta Pusat, Abdun Said, Jawa Tengah, Ridwan Furqoni, et al. "Evaluating Mandatory Tahf Īz Quran Program Implementation at Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022):

- 239–54. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i2.20330>.
- Muiz, Rizqi Nuralili, Adzhar Ladza Amil Hasan, Anis Zohriah, and Abdul Muin. “Dinamika Dan Strategi Implementasi Kompensasi Di Satuan Pendidikan.” *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2025): 162–75.
- Mursal Aziz & Zulkipli Nasutio. *Al-Qur’an: Sumber Wawasan Pendidikan Dan Sains Teknologi*. Medan: Widya Puspita, 2019.
- Oktafiana, Riska. “Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Tarbiya Prodi MPI Institut Agama Islam Negeri Bone*, n.d. <https://doi.org/https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>.
- Primanita Sholihah Rosmana, Sofyan Iskandar, Nur Fadilah, Nabilah Azhar, Devi Oktavini, and Angelina Cristine Munte. “Upaya Pemerataan Pendidikan Berkelanjutan Di Daerah 3T.” *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 2 (2022): 405–18.
- Putri, Anggraini Samina, and Nurul Latifatul Inayati. “Implementasi Program Literasi Al-Qur’an Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Smk Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023.” *UMS LIBRARY: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam*, 2023, 1–12.
- Saldaña, Johnny, and Matt Omasta. *Qualitative Research: Analyzing Life*. Sage Publications, 2016.
- Setyaningsi, Esti, Dian Hidayati, and Suyatno. “Implementasi Program Literasi Al-Qur’ An Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar.” *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam ISSN 10*, no. 4 (2026): 151–63. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.32478/x2nkm349>.
- Sinaga, Devi Yusnila, and Hasrian Rudi Setiawan. “Program Pembelajaran Literasi Al-Qur’ an Dalam Peningkatan Kualitas Bacaan Al- Qur’ an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.” *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 10, no. 1 (2024): 27–38. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1167.
- Siswanto, Deny Hadi, Akhmad Hanama, and Hamdani Fajar Apriwulan. “Teacher Well-Being and Its Influence on School Effectiveness : A Quantitative Study.” *Journal of Educational Research and Practice* 3, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.348>.
- Siumarlata, Viktor. “Students’ Perspectives on Microteaching Impact on Their Performance In PLP II At The Sixth Semester Students of English Department of FKIP UKI Toraja.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 7, no. 2 (2021): 814–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.2368>.
- Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” 2013.
- Suprpto. “Kebutuhan Guru Pendidikan Agama Islam Di Sekolah The Necessity Of The Islam Education (Pai) Teacher At Schools.” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 204–17.
- Tanjung, Rohimatul Bayani. “Manajemen Kurikulum Tahfizul Qur’ an Dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Siswa Raudhatul Athfal.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 1 (2026): 26–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.61082/bunayya.v7i1.457>.